

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup> Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha dasar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) juga disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk mengembangkan potensi dan

---

<sup>1</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal.

ketrampilan peserta didik agar mampu menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Sering terjadi, dalam suatu peristiwa belajar mengajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Sementara siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri seperti, melamun, mengobrol, bermain bahkan mengantuk. Dalam peristiwa semacam ini tidak terjadi proses pembelajaran, karena dua komponen penting dalam sistem pembelajaran tidak menjalin kerja sama. Dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran, manakala guru dan siswa secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa dalam suatu proses pembelajaran selamanya memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar.

Untuk mengatasi problematika tersebut, guru harus bisa melakukan inovasi agar kegiatan belajar-mengajar berjalan secara efektif, tidak membosankan dan menyenangkan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 1

menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam melaksanakan perannya guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumberdaya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana pembelajaran. Dalam hal ini guru harus dapat menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar membuat siswa merasa senang, tidak bosan dan aktif dalam mempelajari materi. Dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal.

Suatu pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru mengetahui tentang obyek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Demikian halnya pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Sebelum mengajarkannya, guru perlu memahami hakekat dari mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami tentang lingkungan alam yang ada disekitarnya
- b. Mengetahui dan memahami berbagai macam makhluk hidup yang ada disekitarnya.

- c. Mengetahui manfaat, kelebihan dan kelemahan dari benda-benda yang ada di alam.
- d. Mengetahui begitu besar kuasa Tuhan yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas IV SDN II Sobontoro Boyolangu Tulungagung, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh Guru IPA, antara lain: (1) Kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, (2) Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, (3) Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah KKM yang telah ditentukan, (4) Siswa kurang tertarik pada pelajaran IPA.<sup>4</sup>

Menurut penuturan dari Bapak Aris Eko Setiawan selaku Guru IPA kelas 4 di SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung mengatakan bahwa:

Proses belajar mengajar IPA di SDN 2 Sobontoro Boyulangu Tulungagung ini masih cenderung pada buku paket dan LKS, yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah kemudian siswa diminta untuk mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS), Serta medianya hanya papan tulis. Hal seperti itulah yang mungkin membuat peserta didik sulit untuk dikondisikan, sehingga banyak peserta didik yang kurang memahami materi dan mengakibatkan banyak nilai peserta didik relatif rendah”<sup>5</sup>

Agar pembelajaran IPA lebih bermakna bagi siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat supaya siswa dapat aktif

---

<sup>4</sup> Pengamatan pribadi di kelas IV MI PSM Sumberagung Tulungagung, tanggal 07 Mei 2015

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Budi Siswianta, *Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung*, Tanggal 26 April 2016

mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM atau Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik. Strategi PAILKEM senantiasa memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif, inovatif, lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, kreatif, efektif, dan menarik.<sup>6</sup>

Strategi PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara : 1) pengorganisasian materi pembelajaran, 2) penyampaian atau menggunakan metode pembelajaran, 3) mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh para ilmuwan pembelajaran selama ini.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Peneliti mencoba mengembangkan strategi pembelajaran PAILKEM pada mata pelajaran IPA tujuannya untuk memudahkan siswa dalam belajar memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, akan tetapi

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2011), hal 10.

<sup>7</sup> Ibid., hal 10

pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran PAILKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN II Sobontoro Boyolangu Tulungagung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan strategi pembelajaran PAILKEM pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN II Sobontoro Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran PAILKEM di SDN II Sobontoro Boyolangu Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prospek pelaksanaan strategi pembelajaran PAILKEM pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN II Sobontoro Boyolangu Tulungagung.
2. Meningkatkan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran PAILKEM di SDN II Sobontoro Boyolangu Tulungagung.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan strategi pembelajaran paikem terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN II Sobontoro Boyolangu Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala madrasah SDN II Sobontoro Boyolangu Tulungagung.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang strategi-strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran paikem.
- 2) Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar IPA.

b. Bagi guru SDN II Sobontoro Boyolangu Tulungagung.

- 1) Memberikan pertimbangan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih strategi pembelajaran apa yang paling tepat digunakan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi siswa SDN II Sobontoro Boyolangu Tulungagung.

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dengan penerapan strategi pembelajaran paikem.
- 3) Mampu memacu semangat siswa dalam melakukan kreatifitas belajar terhadap mata pelajaran IPA.

d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan untuk menambah khasanah referensi dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika strategi pembelajaran pailkem diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD II Sobontoro Boyolangu Tulungagung, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.



## 2. Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

## 3. Pembelajaran PAILKEM

PAILKEM merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik. PAILKEM bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pailkem terjadi dialog interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya

## 4. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada perilaku dan individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Jamal makmur asmani, *7 tips aplikasi pakem*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013). hal, 26

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 44

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti , bagian akhir.

### 1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, dan daftar isi.

### 2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan hasil penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yang terdiri dari Tinjauan Model Pembelajaran, tinjauan Model *Cooperative Learning*, tinjauan tentang *Student Team Achievement Division (STAD)*, tinjauan tentang Hasil Belajar, tinjauan tentang IPS.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis dan Desain Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

Bab IV Laporan hasil penelitian: Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. Dan bab V Penutup terdiri dari Kesimpulan, saran

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari : Daftar Rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, daftar riwayat hidup dari para peneliti.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN II Sobontoro Boyolangu Tulungagung”